

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Kooperatif*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Kooperatif*

Pembelajaran *kooperatif* merupakan “salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis”¹. Menurut Hamid Hasan, “kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama”.² Sedangkan Slavin, “kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4 - 6 orang siswa dengan struktur kelompok heterogen”³. Artinya model ini menjadikan kerjasama sebagai tulang punggung pembelajaran di kelas dengan pembelajaran ini siswa lebih banyak diajak untuk belajar secara berkelompok.

Sementara Wina Sanjaya mengemukakan bahwa “pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerjasama dalam suatu kelompok yang bisa terdiri dari 4 – 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai

¹ H. Isjoni, *Coopertive Learning; Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 11. lihat juga Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2011), hlm. 202-204

² Etin Solihatin, & Raharjo, *Cooperative Learning “Analisis Model Pembelajaran IPS”*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007),

³ Isjoni, Moh. Arif Ismail Jozua Subandar, & Moh. Ansyar, *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 67.

tuntas”.⁴ Artinya siswa belajar dalam kelompok baik kecil maupun besar sesuai jumlah siswa di kelas dengan berkelompok siswa dapat secara bersama-sama belajar materi yang diajarkan.

Selanjutnya Ibrahim menyebutkan karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu⁵

Berdasarkan pendapat para ahli diatas pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 - 6 atau 4 - 5 orang siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama secara kolaboratif dan membantu untuk memahami suatu pembelajaran, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai hasil belajar tertinggi.

⁴ Wina Sanjaya, M.Pd, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum BerbasisKompetensi*, (Bandung, Kencana, 2004), hlm. 106.

⁵ Ibrahim, R. Fida, M. Nur, dan Ismono, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya, Unesa Press, 2000), hlm. 6.

Sedangkan guru hanyalah sebagai fasilitator dan pengelola kegiatan pembelajaran serta pembimbing siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif supaya berjalan dengan lancar.

2. Macam-Macam Model Pembelajaran Kooperatif

Hal terpenting dalam pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman yang disebut tutor sebaya. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut⁶ :

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasi siswa ke dalam Kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas

⁶ M. Ibrahim, R. Fida, M. Nur, dan Ismono, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Unesa Press.2000)hlm. 10 2000. Pembelajaran Kooperatif . lihat juga Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2011), hlm. 211.

bekerja dan Belajar	
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Dari langkah pembelajaran kooperatif ini maka dapat difahami sesungguhnya menawarkan alternative pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan kelompok-kelompok yang dibentuk dari pembelajaran kooperatif ini kemudian melahirkan berbagai tipe model pembelajaran yaitu

- a. Tipe STAD,
- b. Tipe *Make a Match*,
- c. Tipe *Numbered Head Together*
- d. Tipe *Jigsaw*
- e. Tipe *Teams Games Tournament*.

B. Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*

1. Pengertian Pembelajaran *Numbered Head Together*

Sebelum menguraikan model pembelajaran yang dipilih pada penelitian tindakan kelas ini, ada baiknya disajikan pengertian model pembelajaran itu sendiri, dengan mengerti tentang pengertiannya akan

memberi arti dan makna pemanfaatan model pembelajaran yang akan diterapkan guru. Beberapa definisi model pembelajaran yaitu :

- a. Model pembelajaran diartikan sebuah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan dan meng evaluasi kegiatan pembelajaran⁷
- b. Model pembelajaran diartikan salah satu tujuan penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar⁸
- c. Model Pembelajaran difahami bahwa berdasar pengalaman, tanpa model pembelajaran yang nyata, guru seringkali mengembangkan pola pembelajaran yang hanya didasarkan pada pengalaman masa lalu dan intuisinya⁹.

Dari pendapat di atas dapat difahami bahwa penggunaan model pembelajaran bertujuan untuk membuat proses belajar mengajar menjadi hidup, menarik, mudah dicerna siswa dan diserap serta tidak membosankan peserta didik, dengan demikian ketercapaian indikator bertujuan pembelajaran akan lebih kondusif. Ada banyak model pembelajaran yang disajikan sejak tahun 70-an sampai dewasa ini.

Numbered Head Together (NHT) merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Kagen (1993) untuk melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo. 2011), hlm.131

⁸ *Ibid.*,

⁹ *Ibid.*,

pemahaman mereka terhadap isi pelajaran¹⁰. *Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas .

Struktur yang dikembangkan oleh Kagen ini menghendaki siswa belajar saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual. Ada struktur yang memiliki tujuan umum untuk meningkatkan penguasaan isi akademik dan ada pula struktur yang tujuannya untuk mengajarkan keterampilan social.¹¹

Number Head Together adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas¹²

Menurut Muhammad Nur model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok¹³

¹⁰ Ibrahim, M, dkk. *Pembelajaran Kooperatif*. (Surabaya:University Press, 2000). hlm. 28

¹¹ *Ibid.*,

¹² Rahayu dalam <http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/numbered-head-together-nht.html> diakses tanggal 10 September 2013

¹³ Muhammad Nur dalam : <http://bayanganku-sendiri.blogspot.com/2012/04/contoh-makalah-number-head-together-nht.html> , diaskes 10 September 2013

Dengan demikian model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Model Number Head Together (NHT) merupakan cara belajar Cooperative atau beberapa kelompok dimana anak dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat honor, guru memberi tugas kepada setiap siswa berdasarkan nomor, jadi setiap siswa memiliki tugas berbeda.

2. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran *Numbered Head Together*

Model pembelajarn ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Diantara kelebihan model ini adalah sebagai berikut

1. Masing-masing anggota kelompok memiliki banyak kesempatan untuk berkontribusi
2. Interaksi lebih mudah
3. banyak ide yang muncul
4. lebih banyak tugas yang bisa di laksanakan
5. guru mudah memonitor kontribusi¹⁴

¹⁴ http://repository.upi.edu/operator/upload/s_fis_0601679_chapter2%281%29.pdf
hlm. 19

Sementara kelemahan model *Numbered Head* adalah

1. membutuhkan lebih banyak waktu
2. membutuhkan sosialisasi yang lebih baik
3. kurangnya kesempatan kontribusi secara individu
4. siswa lebih mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan¹⁵

Dari uraian mengenai kelebihan dan kekurangan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini membutuhkan pengawasan dalam aktivitas pelaksanaannya sehingga tujuan penerapan model yang pada awalnya untuk mencapai tujuan pembelajarn ini dapat tercapai dengan baik dan hasil yang memuaskan.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran *Numbered Head Together*

Dalam penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini adalah memilih model pembelajaran *Numbered Heads Together* (kepala bernomor), model pembelajaran ini dilakukan dengan langkah-langkah:

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Kesimpulan¹⁶

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung, Refika Aditama, 2009), hlm. 42

4. Cara Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran *Numbered Head Together*

Cara pelaksanaan Pembelajaran *Numbered Head Together* dikembangkan oleh Ibrahim menjadi enam langkah sebagai berikut¹⁷ :

1. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (pre-test) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

¹⁷ Ibrahim, dalam <http://bayanganku-sendiri.blogspot.com/2012/04/contoh-makalah-number-head-together-nht.html>, diakses tanggal 10 September 2013

3. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

4. Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas

6. Memberi kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Dengan demikian cara pelaksanaan pembelajaran ini sangat tergantung pada kondisi kelas dan suasana serta waktu yang dibutuhkan, oleh karena itu perlu tambahan-tambahan variasi lainnya.

C. Kemampuan Mengenal Nama-nama Malaikat

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan siswa adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu¹⁸. Dan belajar adalah upaya memperoleh kemampuan, hakekat belajar itu sendiri adalah usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian.

Dari definisi arti kata di atas yang relevan dengan arti kata kemampuan dalam hubungannya dengan pembelajaran adalah mampu sekali dalam bidang ilmu. Artinya dapat menguasai suatu bidang ilmu secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Ini berarti bahwa pemahaman terhadap bidang ilmu meliputi memiliki pengetahuan, dan kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian yang dimiliki. Kesanggupan tersebut menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

Dengan demikian kemampuan siswa diartikan sebagai penguasaan konsep yang istilah sekarang disebut ketuntasan belajar atau penguasaan

¹⁸ W.J.S Poerwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta.

(hasil belajar) siswa secara penuh terhadap seluruh bahan yang dipelajari. Sementara ketuntasan belajar ini dapat diukur melalui tes hasil belajar setelah siswa mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*Ability*) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Mengenal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.¹⁹ Mengenal adalah proses pengingatan fakta-fakta disebuah medan baru, baik secara terminologi, simbologi, dan detail detail lain dari medan baru yang harus dihafal diluar kepala bagi yang mempelajarinya.²⁰

Sehingga pengertian mengenal adalah merupakan suatu teknik serta cara yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk mengenal sejumlah kata-kata atau kalimat maupun kaidah-kaidah.²¹

Didalam proses mengenal ini, seseorang telah menghadapi materi (baik materi tersebut berupa suatu syair, definisi ataupun rumus, dapat pula

¹⁹ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rinake Cipta, 2002), hlm. 29

²⁰ George Boeree, *Metode Pembelajaran Dan Pengajaran* (Jogjakarta : Ar-Ruzz 2008), hlm.65

²¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 209

yang tidak mengandung arti), yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bentuk bahasa), entah materi itu dibaca, atau hanya didengarkan.²²

Adapun ciri khas dari kemampuan atau kemampuan yang diperoleh ialah reproduksi secara harfiah, dan adanya skema kognitif, yang berarti bahwa dalam ingatan orang tersimpan semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu dibutuhkan.

2. Standar Kompetensi Mengenal Malaikat dan Tugasnya

Standar Kompetensi	:	2. Mengenal malaikat dan tugasnya
Kompetensi Dasar	:	
		2.1 Menjelaskan pengertian malaikat
		2.2 Menyebutkan nama dan tugas malaikat

3. Materi

Menurut bahasa, kata “Malaikat” merupakan kata jamak yang berasal dari Arab *malak* (ملك) yang berarti kekuatan, yang berasal dari kata Mashdar *Al-alukah* yang berarti risalah atau misi, kemudian sang pembawa misi biasanya disebut dengan *Ar-Rasul*.

Malaikat adalah makhluk gaib, artinya makhluk yang tidak dapat dilihat didengar atau diraba. Mereka juga tidak makan, tidak minum, tidak tidur dan tidak juga berjenis kelamin. Mengenai bentuk dan rupa malaikat sesungguhnya hanya Allah yang mengetahui. Walaupun malaikat makhluk

²² Ws. Winkel. SJ. *Psicologi Pengajaran*, Cet.VI, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 88

gaib tetapi mereka diberi kekuasaan oleh Allah untuk dapat menjelma seperti manusia atau makhluk lainnya yang dapat dilihat.

Malaikat diciptakan Allah dari *nur* (cahaya). Mereka adalah makhluk yang memiliki hawa nafsu dan tidak pernah berbuat dosa. Allah berfirman yang artinya :

“Tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)

Walaupun malaikat merupakan makhluk gaib tetapi kita wajib untuk mempercayai bahwa malaikat itu ada. Percaya pada malaikat Allah adalah rukun iman ke dua. Di dalam sebuah hadis diterangkan, ketika Rasulullah diminta untuk menjelaskan tentang iman, beliau bersabda, *“Iman itu ialah engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhirat, serta engkau beriman kepada takdir (ketentuan Allah) yang baik dan yang buruk.”* Mengingkari adanya malaikat berarti kufur.

Menurut bahasa, kata “Malaikat” merupakan kata jamak yang berasal dari Arab *malak* yang berarti kekuatan, yang berasal dari kata mashdar “al-alukah” yang berarti risalah atau misi, kemudian sang pembawa misi biasanya disebut dengan *Ar-Rasul*. Malaikat diciptakan oleh Allah terbuat

dari cahaya (nur), berdasarkan salah satu hadist Muhammad, “Malaikat telah diciptakan dari cahaya.”²³”

Iman kepada malaikat adalah bagian dari Rukun Iman. Iman kepada malaikat maksudnya adalah meyakini adanya malaikat, walaupun kita tidak dapat melihat mereka, dan bahwa mereka adalah salah satu makhluk ciptaan Allah. Allah menciptakan mereka dari cahaya. Mereka menyembah Allah dan selalu taat kepada-Nya, mereka tidak pernah berdosa. Tak seorang pun mengetahui jumlah pasti malaikat, hanya Allah saja yang mengetahui jumlahnya.

Dalam ajaran agama islam terdapat 10 *malaikat* yang wajib kita ketahui yaitu antara lain²⁴ :

- a. Jibril. Adalah malaikat yang diberikan amanat untuk menyampaikan wahyu, turun membawa petunjuk kepada Rasul agar disampaikan kepada umat.
- b. Mika-il. Bertugas mengatur hujan dan tumbuh-tumbuhan dimana semua rizki di dunia ini berkaitan erat dengannya.

لِّلْكَافِرِينَ عَذُوبٌ أَلَلَّةٌ فَإِنَّ مِمْكَلًا وَجِبْرِيْلَ وَرُسُلِهِ وَمَلٰئِكَتِهِ ۗ لِلّٰهِ عَدُوًّا كَانَ مَنْ

²³ Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*, (Jakarta; Erlangga, 2008, lihat juga secara lengkap dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Malaikat>

²⁴ Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*, (Jakarta; Erlangga, 2008

Artinya : “Barangsiapa menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mika-il, maka sesungguhnya Allah musuh bagi orang-orang kafir”²⁵

- c. Israfil. Bertugas meniup sangkakala atas perintah Rabb-nya dengan tiga kali tiupan. Pertama adalah tiupan keterkejutan, tiupan kedua adalah tiupan kematian dan tiupan ketiga adalah tiupan kebangkitan.
- d. Malik. Penjaga neraka. Sebagaimana disebutkan dalam ayat :

وَلَكِنَّ بِالْحَقِّ جِئْنَاكُمْ لَقَدْ ﴿٧٧﴾ مَكْتُوبٌ إِنَّكُمْ قَالُ رَبُّكَ عَلَيْنَا لَيْقُضَ يَمَلِكُ وَنَادُوا
كَرِهُونَ لِلْحَقِّ أَكْثَرُكُمْ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Mereka berseru, ‘Hai Malik, biarlah Rabb-mu membunuh kami saja’. Dia menjawab, ‘Kamu akan tetap tinggal (di Neraka ini)’. (77) Sesungguhnya Kami telah membawa kebenaran kepada kamu tetapi kebanyakan diantara kamu benci kepada kebenaran itu” (78).²⁶

- e. Ridhwan. Penjaga Surga.
- f. Munkar dan Nakir.
- g. ‘Izra-il. Penamaannya dengan malaikat maut tidak disebutkan dengan jelas di dalam al Qur’an maupun hadits-hadits yang *shahih*. Adapun penamaan dirinya dengan ‘Izrail terdapat di sebagian *atsar*. *WallaHu a’lam*.

²⁵ QS. 2: 98

²⁶ QS. 43: 77-78

h. Raqib dan 'Atid. Sebagian ulama menjelaskan bahwa diantara malaikat ada yang bernama Raqib dan 'Atid. Sebagaimana disebutkan dalam ayat al-Qur'an berikut :

عَتِيدٌ رَّقِيبٌ لَدَيْهِ إِلَّا قَوْلٌ مِّن يَلْفِظُ مَا 

Artinya : *“Tidak suatu ucapan pun yang diucapkan melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir”*²⁷

Namun demikian pendapat ini tidak benar, *wallaHu a'lam*. Keduanya hanya sifat bagi dua malaikat yang mencatat perbuatan hamba. Makna Raqib dan 'Atid ialah dua malaikat yang hadir, menyaksikan di dekat hamba, bukan dua nama dari dua malaikat (*al Bidaayah wan Nihaayah* 1/35-49)²⁸

Sifat-Sifat Dasar Malaikat Allah SWT adalah :

- a. Pasti selalu patuh pada segala perintah Allah dan selalu tidak melaksanakan apa
- b. yang dilarang Allah SWT.
- c. Tidak sombong, tidak memiliki nafsu dan selalu bertasbih.
- d. Dapat berubah wujud dan menjelma menjadi yang dia kehendaki.
- e. Memohon ampunan bagi orang-orang yang beriman.
- f. Ikut bahagia ketika seseorang mendapatkan Lailatul Qadar²⁹.

²⁷ QS. 50 : 18.

²⁸ <http://blog.unnes.ac.id/indramu/2010/11/20/mengenal-malaikat-tugasnya-agama-islam-sd-kelas-4>, diakses tanggal 20 Maret 2014

²⁹ <http://organisasi.org/definisi-pengertian-malaikat-sifat-dan-fungsi-iman-kepada-malaikat-allah-swt-pendidikan-agama-islam>, diakses tanggal 20 Maret 2014

Iman kepada Malaikat adalah yakin dan membenarkan bahwa Malaikat itu ada, diciptakan oleh Allah SWT dari cahaya / nur. Fungsi iman kepada Malaikat Allah :

1. Selalu melakukan perbuatan baik dan merasa najis serta anti melakukan perbuatan buruk karena dirinya selalu diawasi oleh malaikat.
2. Berupaya masuk ke dalam surga yang dijaga oleh malaikat Ridwan dengan bertakwa dan beriman kepada Allah SWT serta berlomba-lomba mendapatkan Lailatul Qodar.
3. Meningkatkan keikhlasan, keimanan dan kedisiplinan kita untuk mengikuti atau meniru sifat dan perbuatan malaikat.
4. Selalu berfikir dan berhati-hati dalam melaksanakan setiap perbuatan karena tiap perbuatan baik yang baik maupun yang buruk akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.

Dengan diciptakannya para malaikat yang diberi tugas masing-masing, bukan berarti bahwa Allah tidak sanggup memelihara alam ini sendirian, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, Allah menugaskan kepada para Malaikat merupakan bukti keadilan dan ke-Maha-Kuasaan-Nya.

Adanya Rasul Allah merupakan bukti adanya malaikat. Segala perintah Allah yang diberikan kepada umat manusia, disampaikan melalui malaikat. Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dari Allah dengan perantara Malaikat Jibril. Begitu pula Nabi-nabi sebelumnya menerima perintah Allah melalui Malaikat Jibril.

Rezeki dari Allah yang setiap saat kita terima, disampaikan melalui malaikat. Rezeki yang diterima itu merupakan bukti adanya malaikat, karena rezeki dari Allah itu kita terima melalui Malaikat Mikail.

Bukti adanya malaikat banyak dijelaskan dalam Alquran dan Hadist, antara lain dalam Alquran :

لَحَافِظِينَ عَلَيْكُمْ وَإِنَّ

“Dan sesungguhnya bagi kamu ada malaikat-malaikat yang mengawasi pekerjaanmu.” QS. Al-Infitar:10)

Dalam hadist :

نُورٍ مِنْ عِكَهِ الْمَلَائِكَةُ خُلِقَتْ

“malaikat-malaikat itu diciptakan dari cahaya.”

4. Hikmah Beriman Kepada Malaikat

Iman kepada para malaikat adalah salah satu rukun iman. Oleh karena itu, kita wajib mempercayai adanya malaikat-malaikat Allah dengan penuh keyakinan. Beriman kepad malaikat-malaikat banyak hikmahnya, antara lain :

- a. Dapat mempertebal keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah. Malaikat adalah makhluk Allah yang tidak makan, tidak minum dan tidak memerlukan yang lainnya, tetapi mereka sangat patuh kepada Allah, tanpa mengeluh sedikit pun. Kita yang diciptakan Allah sebagai makhluk yang paling sempurna, mesti malu kepada Allah dan malaikat-malaikat-Nya jika kita tidak menaati perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- b. Malaikat adalah makhluk yang disiplin dan ikhlas menjalankan perintah Allah. Sifat luhur dari malaikat ini sebaiknya kita jadikan contoh dalam ibadah kita kepada Allah.
- c. Malaikat ada yang bertugas mengawasi dan mencatat semua perbuatan manusia. Hal ini hendanya kita jadikan pendorong untuk selalu berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan jahat.

- d. Membentuk jiwa seorang muslim yang benar-benar bertakwa kepada Allah, karena iman kepada Allah dan iman kepada Malaikat merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.
- e. Mendorong manusia untuk senantiasa bertindak hati-hati, karena dia menyadari bahwa setiap perbuatannya selalu diawasi oleh para Malaikat.
- f. Mendorong manusia untuk selalu meningkatkan amal baik, karena manusia menyadari bahwa sekecil apapun tindakan baiknya akan dicatat oleh Malaikat.
- g. Menghindarkan diri manusia dari perbuatan tercela yang akan menurunkan martabat dan derajat dari manusia itu sendiri.